

---

## HUBUNGAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI SMP NEGERI KOTA SAMARINDA

### *THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT ATTITUDE TO THE PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL SAMARINDA CITY*

---

Info artikel      Diterima: 19 September 2023      Direvisi: 29 September 2023      Disetujui: 20 Desember 2023

---

**Arfino Qurnia Rachmadhani<sup>1</sup>, Fatma Zulaikha<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia  
(E-mail penulis korenpodensi: arfinoqurniarmdhni@gmail.com )

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kekerasan seksual pada anak mengacu pada kegiatan seksual yang menyangkut kepada anak, yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan pelaku. Yang termasuk pemaksaan melihat kegiatan seksual, memperlihatkan kemaluan yang bertujuan untuk kepuasan dan stimulasi seksual, perabaan, dan pemaksaan terhadap anak. Selain pengetahuan, sikap remaja tentang kekerasan seksual merupakan dampak negatif dan positif, sikap positif akan cenderung mendekati perilaku kekerasan seksual, sedangkan sifat negatif akan cenderung menjauhi perilaku kekerasan seksual.

**Tujuan :** Mengetahui Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri Kota Samarinda

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan jumlah 127 remaja SMP Negeri 35 Kota Samarinda. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

**Hasil :** Didapatkan mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 80 siswa (63.5%), berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 66 siswa (52.4%) mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 97 siswa (77.0%) dan perilaku positif sebanyak 81 siswa (64.3%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

**Kata kunci :** Sikap remaja, Perilaku, Kekerasan seksual

#### ABSTRACT

**Background :** *Sexual violence against children refers to sexual activities related to children, which aim to get the perpetrator's satisfaction. Which includes forcing to see sexual activity, showing genitals for the purpose of sexual satisfaction and stimulation, touching, and coercion of children. In addition to knowledge, adolescent attitudes about sexual violence have negative and positive impacts, positive attitudes will tend to approach sexual violence behavior, while negative attitudes will tend to stay away from sexual violence behavior.*

**Objective :** *Knowing the Relationship between Adolescent Attitudes towards Sexual Violence Prevention Behavior at SMP Negeri Kota Samarinda*

**Methods :** *This study uses a correlational quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was stratified random sampling with a total of 127 adolescents at SMP Negeri 35 Kota Samarinda. Data collection was carried out using a questionnaire.*

**Results :** *The majority of respondents were 14 years old, namely 80 students (63.5%), based on female gender, 66 students (52.4%), the majority had a positive attitude of 97 students (77.0%) and positive behavior of 81 students (64.3%). The results of the analysis using the Chi-Square test showed a p-value of  $0.000 < 0.05$*

**Conclusion :** *There is a relationship between adolescent attitudes and sexual violence prevention behavior at SMP Negeri 35 Kota Samarinda.*

**Keywords :** *adolescent attitudes, behavior, sexual violence*

## PENDAHULUAN

Kasus kekerasan terhadap anak dan remaja selama ini menjadi persoalan besar di seluruh dunia dan Indonesia. *United Nation Children's Fund* (UNICEF) melaporkan kasus kekerasan pada remaja di dunia mencapai 120 juta (Anthony, 2015). Menurut *National Childern's Aliance* (NCA) kasus kekerasan seksual pada anak di dunia di tahun 2013 terdapat 202.265 kasus. Tahun 2014 jumlah kasus meningkat menjadi 205.438 dan tahun 2015 mengalami penurunan pada bulan Januari sampai Juni menjadi 101.769 (NCA, 2015).<sup>1</sup>

Di Indonesia kasus kekerasan seksual menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat 218 kasus kekerasan seksual pada anak tahun 2015, 120 kasus di tahun 2016 dan 116 kasus kekerasan seksual di tahun 2017.<sup>2</sup>

Data terbaru dari Komnas Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Timur mencatat ada lebih dari 1.200 kejahatan pada anak (52% kasus kekerasan seksual) di Kaltim sepanjang 2015-2016. Jumlah itu menempatkan Kaltim dalam ranking 13 dari 34 provinsi di Indonesia, sebagai provinsi dengan laporan kekerasan yang cukup banyak pada anak.<sup>3</sup>

Adapun data dari Pusat Pelayanan Terpadu pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) mencatat kasus kekerasan terhadap anak tahun 2019 sebanyak 301 kasus, 2020 sebanyak 270 kasus, 2021 mengalami penurunan sebanyak 14 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 6 kasus diantaranya kekerasan seksual dengan jumlah 19 korban jenis kelamin laki laki sebanyak 5 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 korban yang terjadi di kota Samarinda khususnya di wilayah kecamatan Samarinda Kota yang memiliki angka tertinggi yaitu 3 korban perempuan dengan kasus kekerasan seksual pada anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dari hasil data kuesioner dengan siswa-siswi kelas 8/VIII di SMP Negeri 35 Kota Samarinda sebanyak 27 murid yang hadir pada 01 Februari 2023, pada saat pendataan didapatkan pernyataan bahwa 25 dari 27 murid dapat membangun sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki sehingga terhindar dari perilaku kekerasan seksual karena menganggap bahwa setiap orang memiliki hak untuk dilindungi dan dihormati, serta mengetahui perilaku pencegahan kekerasan seksual dengan memberikan contoh

mengenai permintaan – permintaan yang harus ditolak, seperti membuka baju, meraba bagian tubuh tertentu atau ajakan melihat blue film, sedangkan 2 dari 27 siswa belum membangun sikap saling menghargai antara perempuan dan laki-laki sehingga bisa menimbulkan perilaku kekerasan seksual pada orang sekitar, serta tidak mengetahui perilaku pencegahan kekerasan seksual contohnya seperti, saat mereka menjadi korban kekerasan seksual terhadap temannya remaja hanya diam dan tidak melapor kepada guru ataupun orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda”.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional ini memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 127 responden remaja dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang tentunya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan valid, reliabel dan layak digunakan. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dan analisa data bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *chi squer*.

**HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Usia	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	1	0.8 %
13 tahun	32	25.2 %
14 tahun	82	64.6 %
15 tahun	12	9.4 %
Total	127	100 %

  

Karakteristik	Jenis Kelamin	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	60	47.2%
Perempuan	67	52.8%
Total	127	100%

Pada tabel 1 di atas didapatkan hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 127 responden merupakan usia 12 sebanyak 1 siswa (0,8%), usia 13 sebanyak 32 siswa

(25,2), usia 14 sebanyak 82 siswa (64,6%), usia 15 sebanyak 12 siswa (9,4%). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 67 siswa (52,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 siswa (47,2).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja**

Sikap	Total	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	61	48.0 %
Negatif	66	52.0 %
Total	127	100%

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 127 sampel yang diteliti, responden yang

memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 siswa (48.0%) dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 66 siswa (52.0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan**

Perilaku Pencegahan	Total	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	52	40.9%
Negatif	75	59.1%
Total	127	100%

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 126 sampel yang diteliti, responden yang memiliki perilaku positif yaitu sebanyak 52

siswa (40.9%) dan responden yang memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 75 siswa (59.1%).

**Tabel 4. Analisis Keeratan Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMP Negeri Kota Samarinda**

Sikap	Perilaku				Total		p-value	OR
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	35	57.4	26	42.6	61	100	0.001	3.880
Negatif	17	25.8	49	74.2	66	100		

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 127 responden, dilihat sebanyak 61 siswa (48.0%) memiliki sikap dalam kategori positif, dengan responden memiliki perilaku positif sebanyak 35 siswa (57.4%) dan perilaku negatif sebanyak 26 siswa (42.6%). Namun ada beberapa responden yang memiliki sikap dalam kategori negatif yakni sebanyak 17 siswa (25.8%) dengan responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 17 siswa (25.8%) dan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 49 siswa (74.2%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 82 siswa (64.6%). Usia mempengaruhi proses berfikir seorang remaja, semakin tua seseorang maka pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Adanya pertambahan usia menyebabkan pengetahuan dalam mencegah pelecehan seksual semakin meningkat (Alrammah & Ghazal, 2019).

Menurut penelitian Soeli *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa semakin bertambah umur belum tentu semakin bijaksana dalam bersikap dan berperilaku positif dalam upaya pencegahan terjadinya perilaku kekerasan pada remaja. Hal ini berkaitan erat pada remaja yang berusia pada tahap akhir lebih banyak memiliki pengalaman kekerasan yang dialami dimasa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan salah satu faktor penyebab seseorang melakukan upaya pencegahan terjadinya perilaku kekerasan (Soeli *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 67 siswa (52.8%). Hasil penelitian Ulfaningrum *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelecehan seksual dibandingkan dengan remaja

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diketahui hubungan antara sikap remaja dan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

laki-laki dikarenakan masyarakat memiliki persepsi bahwa korban pelecehan hanya terjadi pada perempuan. Dengan demikian, remaja perempuan lebih mendapatkan informasi mengenai seksualitas dari orang tua mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari 127 responden sebagian besar sikap positif remaja yakni sebanyak 97 siswa (77.0%). Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2019).

Hal ini sejalan dengan tingkatan sikap menurut Dillyana (2019) bahwa sikap terdiri dari individu menerima (*receiving*) terhadap sesuatu. Tingkatan selanjutnya ialah merespon (*responding*) untuk bereaksi dan mengambil tindakan atas kejadian. Selanjutnya menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk berdiskusi. Tingkatan terakhir adalah bertanggung jawab (*responsible*) terhadap sesuatu yang telah dipilih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2018) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja terhadap perilaku pencegahan kekerasan di Pontianak.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian di SMP Negeri 35 Kota Samarinda mayoritas responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 82 siswa (64.6%), berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 67 siswa (52.8%). Responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 61 siswa (48.0%) dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 66 siswa (52.0%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan kekerasan positif yaitu sebanyak 52 siswa (40.9%) dan responden yang memiliki perilaku pencegahan kekerasan negatif yaitu sebanyak 75 siswa (59.1%). Hubungan antara sikap remaja dan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas terlaksananya penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang membantu dalam jalannya penelitian ini meliputi SMP Negeri 35 Kota Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afi, Kusuma, Nasution, A. S. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekerasan Seksual. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 192–198
2. Delfina, (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Seksual Dengan Antisipasi Terhadap Risiko Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 69–75.
3. Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
4. Lukitas, A. (2020). Chi Square. *Workbook for Introductory Statistics for the Behavioral Sciences*, 177–186. Masae, V. M. A., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 31–38.
5. Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Cetakan Ke). PT. Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S (2018). Metode Penelitian Obyek Penelitian. *Keperawatan*, 84(3), 487–492.
7. Soeli, Y. M., Djunaid, R., Rizky, A., & Rahman, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 85–95.
8. Solehati, T. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sd Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 180–187.
9. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R & D. Bandung: Alfabeta.
10. Ulfaningrum, H., Fitriyari, R., & Mar'ah, M. M. (2021). Studi Literatur Determinan Perilaku Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 197–207. Widayatun. (2019). *Ilmu Perilaku*. Info Medika.
11. Wijayanti, B., Indah, M. F., & Irianty, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Putri Di Smpn 5 Hst Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2022. 5–7.
12. Yelza Nigita. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Sesksual Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pelecehan Seksual di SMA Negeri 1 Batang Anai. 147(March), 11–40.
13. Yusuf, Arifin, R. (2023). Pengetahuan dan Sikap Siswa Man 1 Ternate Dalam Mencegah Tindak Pelecehan dan Kekerasan Seksual. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 267–277.